

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mempelajari sesuatu untuk kemudian direalisasikan dalam kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi berilmu, beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Kualitas diri dalam manusia dapat berkembang seiring dengan berjalannya proses pendidikan yang manusia itu alami dan sesuai dengan apa yang dipelajari. Seperti yang tertuang dalam karya Hamdani, “Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya.”¹

Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan generasi bangsa, menghilangkan kebodohan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan apa yang ditulis oleh I Wayan Cong Sujana dalam jurnalnya, bahwasanya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang serta membentuk watak agar dapat menghilangkan sumber penderitaan rakyat dari kebodohan.

Pendidikan dilaksanakan dengan sengaja namun juga terstruktur dengan baik. Pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja, termasuk dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pembelajaran dalam

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 2011), hal.19

lembaga pendidikan formal yang mengajarkan tentang akhlak adalah mata pelajaran akidah akhlak. Di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu tentang adab dan akhlak agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlak mengatur tentang sikap atau tingkah laku manusia baik terhadap Tuhan-Nya dan terhadap manusia maupun makhluk lain.² Hubungan antara manusia terhadap Tuhan-Nya biasa disebut dengan *habluminallah* sedangkan hubungan manusia dengan manusia lain disebut *hablumminannas*. Kedua hubungan tersebut harus senantiasa terjaga dengan cara bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an, Hadits, dan ijma' ulama. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu , kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling." (QS. AL-Baqarah: 83).³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai akhlak yang baik dimana akhlak diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Materi

² Mahjuddin, *Akhlah tasawuf 1 (Mu'jizat Nabi Karomah Wali Dan Ma'rifah Sufi)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal.176

³ QS. Al-Baqarah (2): 83

pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak merujuk pada Al-Qur'an, Hadits, dan sumber lain yang terpercaya seperti kitab-kitab akidah dan kitab-kitab akhlak. Materi akidah akhlak tersebut kemudian disusun berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku agar dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai jenjangnya masing-masing.

Pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan formal bukan sekedar pemenuhan kurikulum saja karena hasil yang diharapkan lebih dari itu. Selain mempelajari teori, peserta didik juga mempelajari tata cara bersikap dan bertingkah laku untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menyadari pentingnya menjadi manusia berakhlak dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri.

Pembelajaran akhlak bertujuan agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam.⁴ Efektivitas pembelajaran itu sendiri berarti seberapa jauh tujuan dari pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika interaksi antara guru dan murid dapat berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang cukup maksimal. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran. Di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan yang harus dimiliki, kemampuan dalam proses pembelajaran sering kali disebut dengan kemampuan profesional. Seorang guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.19

melaksanakan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didiknya. Selain itu, guru juga membutuhkan metode dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵ Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode tugas merupakan salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, dimana guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kepada mereka.⁶ Tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan di luar jam pembelajaran untuk kemudian dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan.

MA Darussa'adah termasuk salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Petanahan, kabupaten Kebumen. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari sesuai kurikulum di Madrasah tersebut. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode tugas dimana metode tersebut dapat menjadi cara untuk mengevaluasi sejauh mana hasil belajar peserta didik.

Metode tugas sering dianggap remeh dan dianggap tidak terlalu berpengaruh pada hasil pembelajaran, namun di MA Darussa'adah khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI selalu mementingkan metode tugas

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.4

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal.82

agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dengan baik. Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaplikasian metode tugas dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Darussa'adah dan bagaimana keefektifitasannya.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan masalah supaya pembahasan tidak melebar secara luas.⁷ Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitiannya yaitu pada bagaimana Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Tugas di Kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah Petanahan Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah?
2. Bagaimana efektivitas metode tugas dalam pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Darussa'adah?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Tugas di Kelas XI MA Darussa'adah?

⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.pertama 2015), hal.64

D. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Secara harfiah, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya secara umum adalah berhasil guna. Efektivitas adalah seberapa jauh suatu pekerjaan dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan dan rencana yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, efektivitas menurut Wiyono adalah suatu kegiatan yang terlaksana dan mempunyai hasil sesuai apa yang diharapkan.⁸ Berdasarkan pengertian ini tampak bahwa efektivitas berkenaan dengan hasil yang dicapai dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan baik jumlah pekerjaan, mutu pekerjaan maupun waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha dalam membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan pembelajaran untuk peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi sehingga ada kegiatan belajar.⁹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Dalam pembelajaran terdapat proses komunikasi yang membutuhkan sarana dalam penyampaian pesan sehingga pembelajaran dapat berjalan

⁸ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Palanta, 2007), hal. 137

⁹ Indah Komsiyah, *Op.Cit*, hal.3

dengan baik.¹⁰ Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat tiga faktor penting yang lazim ada di dalamnya yaitu pengajar, pembelajar, dan bahan ajar.¹¹ Apabila salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran mustahil dilaksanakan.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sedangkan Akidah Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang akidah dan akhlak. Akhlak sendiri berarti watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya. Ilmu yang membahas tentang akhlak pastinya berisi tentang bagaimana manusia harus bersikap baik secara vertikal maupun horisontal. Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak dapat menimbulkan hubungan yang baik antara makhluk dengan Pencipta, serta antara makhluk dengan makhluk lain.¹²

4. Metode Tugas

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos” yang artinya sebuah cara atau jalan.¹³ Metode berkaitan dengan cara atau langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan. Seperti yang dikatakan Sangidu, bahwa metode adalah cara kerja yang mempunyai system dalam memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Demikian juga

¹⁰ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press), hal. 3

¹¹ Ibid, hal.17

¹² Mahjuddin, Op.Cit, hal.2

¹³ Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hal.5

pendapat Sanjaya yang mengartikan metode sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana kegiatan yang disusun agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Metode tugas adalah salah satu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada murid untuk kemudian dikerjakan dan dipertanggungjawabkan kepada guru tersebut.¹⁴ Metode tugas atau resitasi adalah metode yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa agar aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Bentuk tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di luar kelas, misalnya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di rumah siswa asalkan tugas itu dapat dikerjakan.

Metode tugas/resitasi bertujuan untuk merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Melalui metode resitasi siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. kedua, hal.298

¹⁵ Muchlisin Riadi, *Metode Resitasi (Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Langkah-Langkah Pembelajaran)*, 2020

dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa.

5. Madrasah Aliyah Darussa'adah Petanahan Kebumen

MA Darussa'adah merupakan salah satu madrasah di kabupaten Kebumen yang memiliki komitmen dalam memajukan pendidikan di Indonesia, dengan misi membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang IMTAK dan IMTEK serta memenuhi standar pendidikan nasional. MA Darussa'adah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. MA Darussa'adah beralamat di dukuh Bulus, RT 02 RW 02, desa Kritig, kec Petanahan, kab Kebumen, prov Jawa Tengah.

Untuk mewujudkan misi MA Darussa'adah dilakukan pembiasaan antara lain *bermushafahah*/bersalaman, pembacaan asmaul husna, kegiatan literasi dan kegiatan ziarah. MA Darussa'adah menyediakan sarana dan prasarana semaksimal mungkin mulai dari kelas, laboratorium, perpustakaan, dan pondok pesantren, baik pesantren tahasus maupun nahwu shorof. MA Darussa'adah memiliki beberapa program ekstrakurikuler yaitu membatik, menyetir, pramuka, dan pencak silat. MA Darussa'adah didirikan tahun 1985 oleh K.H Imam Muzani Bunyamin dan Ibu Hajjah 'Asyiroh Durmuji.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi baru, menjelaskan sesuatu, dan sebagainya.¹⁶ Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah
2. Menganalisis efektivitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode tugas di kelas XI MA Darussa'adah
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan/manfaat penelitian merupakan gambaran akan penggunaan atas hasil penelitian. Kegunaan penelitian biasanya ada dua, yaitu secara praktis dan teoritis.¹⁷ Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis : Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Tugas di Kelas XI MA Darussa'adah Petanahan Kebumen Tahun Ajaran 2021/ 2022.
2. Secara praktis: Sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk menentukan

¹⁶ Sukardi , *Metodologi Penelitian (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta:Bumi Aksara,cet. Pertama 2003, hal.4-5

¹⁷ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2020), hal.87

tercapainya tujuan pendidikan yang memuaskan, terutama di MA Darussa'adah.